



RINGKASAN

MELISA EFENDI. Manajemen Pemupukan Tanaman Jeruk Keprok Kacang (*Citrus reticulata*) di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. Fertilizer management for Citrus in the Center for Agricultural Technology Assessment, in West Sumatera. Dibimbing oleh SHANDRA AMARILLIS

Jeruk merupakan salah satu komoditas buah unggulan nasional yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta keberadaannya menyebar hampir diseluruh wilayah Indonesia. Jeruk (*Citrus sp*) adalah buah sub tropik yang telah berkebang luas di Indonesia dan menjadi komoditas unggulan nasional dalam program pengembangan usaha agribisnis buah. Tanaman jeruk setiap tahunnya mengalami perkembangan dalam pembudidayaannya baik mencakup luasan lahan maupun jumlah permintaan pasar. Indonesia memiliki beragam jenis jeruk keprok berkualitas baik dan berpotensi memenuhi permintaan dalam negeri. Jeruk kacang merupakan salah satu jeruk keprok endemik Sumatera Barat yang berasal dari Kenagarian Kacang, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Produktivitas tanaman jeruk dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya ketersediaan unsur hara. Produktivitas tanaman akan lebih baik jika hara yang tersedia pada level yang diinginkan. Unsur hara dalam tanah dapat ditingkatkan dengan cara pemupukan, baik menggunakan pupuk organik ataupun nonorganik. Pemberian pupuk yang efektif dan efisien perlu dilakukan karena biaya pemupukan yang tinggi.

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman. Tujuan khusus kegiatan praktik kerja lapang untuk mempelajari manajemen pemupukan pada tanaman jeruk sehingga diperoleh pemupukan secara efektif dan efisien serta melakukan pemberdayaan masyarakat pertanian di sekitar tempat tinggal. Kegiatan PKL dilakukan di Taman Teknologi Pertanian (TTP) Guguak BPTP Sumatera Barat dimulai pada 1 Februari sampai 30 April 2021. Kegiatan PKL dilaksanakan kegiatan pemupukan pada tanaman jeruk Keprok Kacang di tempat PKL. Pengamatan dilakukan pada jeruk Keprok Kacang yang diberikan perlakuan dosis pupuk 500 g per tanaman dan 1000 g per tanaman. Jumlah tanaman jeruk Keprok Kacang yang dijadikan tanaman sampel, yaitu 15 tanaman perlakuan 500 g per tanaman dan 15 tanaman perlakuan 1000 g per tanaman. Data primer diperoleh meliputi rata-rata tinggi tunas tanaman, rata-rata jumlah tunas tanaman, persentase kemunculan bunga dan analisis usaha tani. Selain itu, data primer juga diperoleh dari hasil wawancara kuesioner pengembangan masyarakat. Data sekunder diperoleh meliputi kondisi umum BPTP Sumbar, seperti sejarah balai, visi dan misi balai, struktur organisasi dan ketenagakerjaan, kedudukan, tugas, fungsi, tugas pokok dan letak geografis balai.

Hasil pengamatan dari dua perlakuan disimpulkan bahwa perlakuan pupuk 1000 g per tanaman lebih baik dari pada perlakuan 500 g per tanaman, baik untuk tinggi dan jumlah tunas serta jumlah bunga. Pemupukan sesuai dosis kebutuhan tanaman mampu merangsang tanaman hingga mencapai fase generatif.

Kata kunci: analisis usaha tani, bunga, kuesioner, tunas, unsur hara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.